

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:17), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini dipilih karena permasalahan yang diteliti bersifat jelas dan terukur, data dikumpulkan dalam bentuk angka numerik melalui kuesioner lalu tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh antar variabel secara empiris. Adapun pendekatan verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, melalui uji statistik yang terstandar (Sugiyono, 2019:118).

Statistik deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh (Sugiyono, 2019), digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat generalisasi. Ini meliputi penyajian data menggunakan tabel, grafik, dan diagram, serta perhitungan tendensi pusat dan distribusi data. Metode verifikatif cocok digunakan ketika sampel diambil secara acak dari populasi yang jelas. Metode verifikasi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami pengaruh.

3.1.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Topik penelitian memiliki peranan penting dalam menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Objek penelitian merujuk pada variabel yang diteliti dan dari situlah kesimpulan dapat ditarik mengenai hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2019:38). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan topik penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS (X1), Persepsi Manfaat QRIS (X2), dan Literasi Keuangan (X3) sebagai variabel independen, serta Pengelolaan Pencatatan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Subjek penelitian adalah Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung yang secara aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2 Model Penelitian

Penelitian ini menempatkan tiga variabel independen (X1, X2, X3) yang diduga secara bersama-sama maupun secara parsial memengaruhi satu variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model penelitian ini diturunkan langsung dari kerangka pemikiran, sehingga terdapat konsistensi antara teori yang digunakan, kerangka pemikiran, dan metode pengujian yang diterapkan.

3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah faktor-faktor atau bagian-bagian yang diamati, diukur, atau dimanipulasi dalam suatu penelitian untuk meneliti hubungan antara variabel tersebut. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu, variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel Independen berarti merupakan faktor yang dimanipulasi atau diatur dalam penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam pada penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu pertama Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS (X1) yang diukur menggunakan lima dimensi berdasarkan Davis (1989) serta Venkatesh dan Davis (2000). Kedua adalah Persepsi Manfaat QRIS (X2) yang diukur menggunakan lima dimensi berdasarkan Davis (1989). Ketiga merupakan Literasi Keuangan (X3) yang diukur menggunakan lima dimensi berdasarkan Lusardi dan Mitchell (2014).

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dapat diamati atau diukur untuk melihat perubahan atau pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pengelolaan Pencatatan Keuangan (Y) yang diukur menggunakan lima dimensi berdasarkan Lusardi dan Mitchell (2014) dan Elsalonika dan Ida (2024). Kelima dimensi tersebut adalah Kebiasaan Mencatat Transaksi, Penggunaan Riwayat Transaksi QRIS, Frekuensi dan Konsistensi Pencatatan, Analisis Pengeluaran, dan Pengambilan Keputusan Berbasis Catatan.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk memastikan konsistensi pengukuran atau pengumpulan data variabel antara berbagai sumber data, penting untuk melakukan operasionalisasi variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas yang dioperasionalkan supaya konsistensi antara teori di Bab II dan pengukuran dalam Bab III. Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Operasionalisasi Variabel Penelitian disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS (X1)	Keyakinan para pengguna bahwa bertransaksi dengan QRIS berjalan secara Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Andal tanpa memerlukan usaha besar.	1. Kemudahan Dipelajari	1. Memahami cara scan QR tanpa bantuan orang lain 2. Langkah-langkah QRIS mudah diikuti sejak pertama kali	Ordinal	Davis (1989); Venkatesh & Davis (2000)
		2. Kemudahan Interaksi	1. Proses transaksi berjalan lancar tanpa gangguan teknis 2. Tampilan antarmuka aplikasi QRIS mudah dipahami		
		3. Kemudahan Diingat	1. Langkah-langkah transaksi QRIS mudah diingat		

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
			2. Tidak perlu membaca ulang panduan saat bertransaksi		
		4. Fleksibel Digunakan	1. Dapat digunakan di berbagai jenis merchant 2. Dapat digunakan melalui berbagai aplikasi <i>e-wallet</i>		
		5. Mudah Dikuasai	1. Merasa terampil dalam menggunakan QRIS 2. Penggunaan QRIS terasa semakin natural seiring waktu		
Persepsi Manfaat QRIS (X2)	Keyakinan Generasi Z bahwa penggunaan QRIS memberikan nilai tambah nyata dalam	1. Meningkatkan Efisiensi	1. Transaksi QRIS lebih cepat dari uang tunai 2. Menghemat	Ordinal	Davis (1989); Ramadhan et al. (2023)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
	efisiensi transaksi, keamanan, dan kemudahan pelacakan riwayat transaksi.		t tenaga dalam proses pembayaran		
		2. Meningkatkan Efektivitas	1. Pembayaran lebih akurat dan tepat nominal 2. Mengurangi risiko kesalahan kembalian		
		3. Menghemat Waktu	1. Proses pembayaran selesai dalam hitungan detik 2. Tidak perlu antre panjang untuk pembayaran		
		4. Meningkatkan Produktivitas	1. Riwayat transaksi QRIS memudahkan rekapitulasi keuangan		

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
			2. Fitur notifikasi membantu memantau pengeluaran real-time		
		5. Bermanfaat Secara Keseluruhan	1. QRIS terasa berguna dalam kehidupan sehari-hari 2. Puasan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran utama		
Literasi Keuangan (X3)	Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan Generasi Z dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi secara bijak untuk mencapai kesejahteraan finansial.	1. Pengetahuan Keuangan Dasar	1. Memahami konsep nilai waktu uang dan inflasi 2. Mengetahui pentingnya diversifikasi pengelolaan uang	Ordinal	Lusardi & Mitchell (2014)
		2. Tabungan dan Pinjaman	1. Memiliki kebiasaan menabung secara rutin		

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
			2. Memahami risiko pinjaman dan penggunaan kredit		
		3. Asuransi	1. Menyadari pentingnya perlindungan finansial 2. Memahami produk asuransi yang sesuai kebutuhan		
		4. Investasi	1. Memahami instrumen investasi (deposito, reksa dana, saham) 2. Mampu menilai risiko dan imbal hasil investasi		
Pengelolaan Pencatatan Keuangan (Y)	Tindakan aktif dan konsisten Generasi Z para pengguna QRIS di Bandung dalam mencatat,	1. Kebiasaan Mencatat Transaksi	1. Mencatat setiap pengeluaran harian secara rutin 2. Mencatat	Ordinal	Lusardi & Mitchell (2014); Elsalonika & Ida (2025)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
	memantau, dan menganalisis setiap transaksi keuangan sebagai bentuk pengendalian finansial pribadi.		pendapatan yang diterima dalam periode tertentu		
		2. Penggunaan Riwayat Transaksi QRIS	1. Memanfaatkan fitur riwayat QRIS untuk rekapitulasi keuangan 2. Mengunduh atau menyimpan bukti transaksi digital secara teratur		
		3. Frekuensi dan Konsistensi Pencatatan	1. Mencatat keuangan minimal satu kali dalam seminggu 2. Konsisten mencatat meskipun jumlah		

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
			transaksi kecil		
		4. Analisis Pengeluaran	1. Membandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran yang ditetapkan 2. Mengidentifikasi kategori pengeluaran terbesar dari catatan		
		5. Pengambilan Keputusan Berbasis Catatan	1. Menggunakan catatan keuangan sebagai dasar keputusan menabung 2. Menyesuaikan pola konsumsi berdasarkan analisis catatan keuangan		

Sumber: Dikembangkan peneliti berdasarkan kajian teoritis Bab II

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada kelompok atau kumpulan individu, objek, atau entitas yang menjadi fokus penelitian dan dari mana sampel diambil. Populasi merupakan keseluruhan dari elemen yang ingin dipelajari atau generalisasi yang ingin dibuat dalam penelitian (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam transaksi sehari-hari. Pemilihan populasi ini sejalan dengan fokus penelitian yang hendak mengkaji pengelolaan pencatatan keuangan mahasiswa dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi pembayaran digital QRIS. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung dipilih karena memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi dan bisnis, sehingga relevan untuk dikaji terkait literasi keuangan dan pengelolaan pencatatan keuangan mereka.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian merujuk pada sekelompok individu, objek, atau elemen yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk dijadikan

subjek penelitian. Sampel digunakan sebagai representasi atau wakil dari populasi, sehingga hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasi ke populasi secara lebih luas.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Purposive Sampling* untuk memilih sampel yang sesuai. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang diinginkan (Sugiyono, 2019:133). *Purposive Sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- 2) Tercatat aktif dalam sistem akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung pada saat penelitian dilakukan.
- 3) Telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran minimal dua kali dalam satu bulan terakhir.
- 4) Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

Penentuan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019:137) dengan jumlah populasi sebanyak 2.175 responden dan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10% (0,10). Pemilihan tingkat kesalahan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bersifat survey dengan karakteristik responden yang relative homogen, sehingga masih memungkinkan penggunaan tingkat kesalahan yang lebih besar tanpa mengurangi makna representatif sampel. Selain itu, penggunaan *margin of error* 10% juga

mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya penelitian, dan tenaga dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, pemilihan tingkat kesalahan ini tetap dapat menghasilkan data yang cukup representatif untuk menggambarkan kondisi populasi secara umum (Sugiyono, 2019:137).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$N =$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden, yang diharapkan dapat mewakili populasi secara memadai.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka sebagai jenis data yang digunakan. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data primer sebagai sumber data utama, yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Kuesioner dirancang berdasarkan dimensi dan indikator yang telah dirumuskan pada operasionalisasi variabel Tabel 3.1, termasuk pernyataan yang mengukur persepsi kemudahan penggunaan QRIS (X1), persepsi manfaat QRIS (X2), literasi keuangan (X3), dan pengelolaan pencatatan keuangan (Y). Seluruh pernyataan akan diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 5.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform Google Form kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang memenuhi kriteria *Purposive Sampling*. Penyebaran dilakukan melalui berbagai saluran digital seperti media sosial dan grup mahasiswa. Sebelum disebarkan secara resmi, kuesioner terlebih dahulu divalidasi kontennya oleh dosen pembimbing untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data sesungguhnya.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan berikut, dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi setiap variabel penelitian berdasarkan data yang terkumpul. Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), persentase, dan distribusi frekuensi jawaban responden untuk setiap dimensi dan indikator yang

ada dalam Tabel 3.1. Hasil analisis deskriptif akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan untuk setiap variabel, sehingga diperoleh gambaran empiris yang selaras dengan kajian teori.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur dimensi dan indikator yang dimaksudkan dalam Tabel 3.1. Pengujian menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2019:179). Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2018:45), memastikan konsistensi pengukuran seluruh dimensi variabel. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya untuk mengukur objek yang sama dengan konsisten (Sugiyono, 2019:185).

3.5.3 Metode Transformasi Data

Data ordinal hasil skala Likert ditransformasi menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) (Ridwan & Kuncoro, 2013:30), sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, guna memenuhi asumsi statistik parametrik yang disyaratkan dalam analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah transformasi data menggunakan metode MSI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap kategori jawaban responden, yaitu dengan menghitung jumlah responden pada masing-masing alternatif jawaban kuesioner.
 2. Menentukan proporsi setiap kategori jawaban, yaitu dengan membagi frekuensi masing-masing kategori dengan jumlah responden (sampel) penelitian.
 3. Menentukan proporsi kumulatif, yaitu dengan menyusun proporsi setiap kategori jawaban secara berurutan hingga diperoleh proporsi kumulatif.
 4. Menentukan nilai Z, yaitu dengan mengoversi nilai proporsi kumulatif ke dalam nilai Z yang diasumsikan mengikuti distribusi normal baku.
 5. Menghitung nilai *Scale Value (SV)* untuk masing-masing kategori jawaban berdasarkan nilai Z dan nilai densitas normal, sehingga diperoleh nilai skala interval.
1. Menentukan nilai transformasi untuk setiap kategori jawaban berdasarkan nilai *Scale Value (SV)* yang telah diperoleh.
 2. Mengonversi skor ordinal ke dalam skor interval dengan mengganti setiap kategori jawaban menggunakan nilai transformasi yang telah ditentukan.
 3. Menggunakan data hasil transformasi sebagai data interval dalam pengujian statistik parametrik, khususnya analisis regresi linier berganda.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi berganda dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi layak digunakan

(Ghozali, 2018:107). Pertama, Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Kedua, Uji Multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan Tolerance untuk mendeteksi korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2018:107). Ketiga, Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian menggunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05 (Ghozali, 2018:137). Keempat, Uji Autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson untuk mendeteksi korelasi antar residual (Ghozali, 2018:111).

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan QRIS (X1), persepsi manfaat (X2), dan literasi keuangan (X3) terhadap pengelolaan pencatatan keuangan (Y). Model Persamaan Regresi Berganda secara matematis, model regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Pencatatan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1	= Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS
X_2	= Persepsi Manfaat QRIS
X_3	= Literasi Keuangan
e	= <i>Error term</i> (kesalahan pengganggu)

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi. Hipotesis parsial diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), yang berarti variabel independen yang bersangkutan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengelolaan pencatatan keuangan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2018:98).

3.6.2 Pengujian secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis simultan diterima apabila nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), yang berarti persepsi kemudahan penggunaan QRIS, persepsi manfaat QRIS, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap pengelolaan pencatatan keuangan. Sebaliknya, apabila nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis simultan ditolak (Ghozali, 2018:98).

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama (Ghozali, 2018:97). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 karena jumlah variabel independen lebih dari satu, sehingga nilai koefisien determinasi yang dihasilkan lebih akurat dan tidak bias akibat penambahan variabel (Ghozali, 2018:97).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner dirancang secara langsung berdasarkan dimensi dan indikator yang telah dirumuskan dalam Operasionalisasi Variabel. Hal ini memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki dasar teoritis yang kuat dan terukur. Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama memuat data identitas responden, meliputi nama, program studi, angkatan, jenis kelamin dan informasi frekuensi penggunaan QRIS. Bagian kedua memuat pernyataan-pernyataan terstruktur untuk keempat variabel penelitian, yang masing-masing dijawab menggunakan skala Likert 1–5 dengan keterangan pilihan jawaban :

SL = Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif (Skor 5)

SR = Setuju/Sering/Positif (Skor 4)

N = Netral/Kadang-kadang/Ragu-ragu (Skor 3)

JR = Tidak Setuju/Jarang/Negatif (Skor 2)

TP = Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (Skor 1)

Kuesioner disusun menggunakan bahasa yang baik, sederhana, dan mudah dipahami oleh responden. Sebelum disebarkan secara luas, kuesioner terlebih dahulu divalidasi kontennya oleh dosen pembimbing untuk memastikan bahwa bagian yang digunakan terpercaya dan reliabel, sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan tepat untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.